

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Nasional. Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberikan perhatian bagi usaha-usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah. Hal ini dapat kita tela'ah sebagai kebutuhan manusia yang semakin tinggi seiring perkembangan perekonomian pada umumnya. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, maka dirasakan perlu adanya sumber-sumber sebagai penyedia dana.

Bersama dengan perkembangan zaman, keberadaan bank dirasakan tidak asing lagi di lingkungan kita sebagai suatu lembaga keuangan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Perkreditan bukanlah masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi.

Bank Perrkreditan Rakyat (BPR) dapat menyediakan sumber-sumber dana dalam bentuk kredit dengan prosedur dan persyaratan yang mudah dan cepat. Dalam kegiatan utama BPR, sebagai penyalur kredit, bank tetap harus memperhatikan kesehatan dan kelangsungan hidup usahanya. Oleh sebab itu,

sangatlah perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan bank dan kebutuhan masyarakat.

Peranan BPR dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari skala usahanya. Bila melihat skala usaha, harus dikatakan bahwa BPR kurang efisien dibanding bank-bank umum. Penyebabnya adalah usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif dan keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal (Artikel Tentang Usaha Kecil Menengah, *by* Khumaelah, January 12, 2011). Tetapi BPR memiliki kekuatan dalam hal likuiditas dibanding bank umum. Keunggulan BPR yang lainnya yaitu BPR tetap menjalankan fungsi intermediasinya secara seimbang, sekalipun perekonomian Indonesia dalam kondisi krisis. BPR dilihat dari segi permodalan juga lebih baik dari pada bank umum (Manurung dan Rahardja, 2004: 216-217).

Gambaran Kredit dalam Kegiatan Usaha BPR. Pada 1988 keluar kebijakan deregulasi di bidang keuangan dan perbankan yang intinya memberikan kemudahan untuk mendirikan bank termasuk BPR. Pada 1992 Undang-Undang No. 14, 1967 diganti dengan Undang-Undang No. 7, 1992 yang kemudian direvisi

dengan Undang-Undang No. 10, 1998, karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi dan situasi ekonomi di Indonesia. Sejak saat itu eksistensi BPR mulai mendapat tempat Bank umum di Indonesia, baik milik pemerintah maupun swasta, pada saat ini belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya yang berada di pedesaan terutama dalam hal pemberian kredit bagi pengusaha kecil/mikro. Karena itu, adanya BPR diharapkan mampu memberikan pelayanan perbankan secara khusus kepada masyarakat yang belum dijangkau oleh bank umum. Namun demikian untuk mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat, BPR harus secara profesional menempatkan diri sebagai perusahaan perbankan yang bisa dipercaya oleh masyarakat Usaha BPR sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 13 Undang-Undang No. 7, 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10, 1998 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Di samping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penggunaan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Karenanya, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang selalu dirongrong kredit bermasalah yang tak terselesaikan lambat laun akan mundur. (Deddy Edward : 2012) Oleh sebab itu, penulis akhirnya tertarik menulis judul “Pelaksanaan Kredit Modal Kerja Pada Sektor Mikro di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya” sebagai judul Tugas Akhir-nya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan kredit modal kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya, yang meliputi Permohonan Kredit, Analisa Kredit, Rekomendasi Persetujuan Kredit, Hingga Pemberian Persetujuan Kredit, Perjanjian Kredit (Akta Kredit).

- 2 Bagaimana syarat-syarat pengajuan Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 3 Bagaimana prosedur pemberian Kredit Modal Kerja bagi UKM di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 4 Bagaimana prosedur penutupan Kredit Modal Kerja bagi UKM di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 5 Bagaimana upaya bank dalam meningkatkan Kredit Modal Kerja.
- 6 Bagaimana penilaian aktivitas Kredit yang ada pada Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 7 Untuk mengetahui cara perhitungan angsuran pokok beserta bunganya yang terkait Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 8 Pengikat jaminan Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
- 9 Masalah-masalah dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pemberian Kredit modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

1.3 Penjelasan Judul

Pelaksanaan

Proses, cara, perbuatan, melaksanakan keputusan

(kamus bahasa indonesia /pelaksanaan:2012)

Kredit

pinjaman sampai batas jumlah tertentu yg diizinkan oleh bank atau badan lain

(kamus bahasa indonesia /kredit:2012)

Kredit Modal Kerja

Salah satu fasilitas kredit yang ada di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

Pada

Kata depan yg dipakai untuk menunjukkan posisi.

(kamus bahasa indonesia /pada:2012)

Sektor

Lingkungan suatu usaha.

(kamus bahasa indonesia/sektor:2012).

Mikro

Kecil; tipis; sempit

(kamus bahasa indonesia/mikro:2012)

Di

Kata depan untuk menandai tempat.

(kamus bahasa indonesia/di:2012)

Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

Adalah nama lembaga keuangan di Surabaya yang beralamat di Jalan Musi no.4 Surabaya.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kredit modal kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya, yang meliputi Permohonan Kredit, Analisa Kredit, Rekomendasi Persetujuan Kredit, Hingga Pemberian Persetujuan Kredit, Perjanjian Kredit (Akta Kredit).
2. Untuk mengetahui syarat-syarat pengajuan Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
3. Untuk mengetahui prosedur pemberian Kredit Modal Kerja bagi UKM di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
4. Untuk mengetahui prosedur penutupan Kredit Modal Kerja bagi UKM di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
5. Untuk mengetahui upaya bank dalam meningkatkan Kredit Modal Kerja.
6. Untuk mengetahui penilaian aktivitas Kredit yang ada pada Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
7. Untuk mengetahui cara perhitungan angsuran pokok beserta bunganya yang terkait Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

8. Untuk mengetahui pengikat jaminan Kredit Modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.
9. Untuk mengetahui masalah dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pemberian Kredit modal Kerja di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penyusun

Memberikan pengetahuan yang berguna mengenai peranan kredit modal kerja, upaya peningkatan dan profitabilitas di Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

2. Bagi Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya

Dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan mutu dan pelaksanaan kredit modal kerja.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi mengenai produk kredit modal kerja pada Bank BPR Jatim (Bank UMKM Jawa Timur) Cabang Utama Surabaya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai perbendaharaan bacaan dan referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup penelitian pada Bank UMKM Jawa Timur Cab. Utama Surabaya mencakup pelaksanaan pemberian kredit modal kerja pada sektor usaha mikro atau UMKM / UK (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) / Usaha Kecil.

1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ini menggunakan metode kualitatif dari wawancara, observasi, diskusi, berbagai sumber internet, data-data, atau literatur-literatur serta dengan studi keperpustakaan dengan berbagai sumber buku yang ada di perpustakaan.

1.6 Sistematika Penulisa Tugas Akhir

Tugas akhir ini membahas perihal yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, ruang lingkup tugas akhir, definisi istilah, dan sistem penulisan.

BAB II Membahas tentang tinjauan pustaka, berisi teori dasar kredit dan perkreditan pada Bank UMKM Jawa Timur Cabang Utama Surabaya .

BAB III Membahas tentang gambaran subjek pengamatan, dalam bab ini perlu di ketengahkan secara singkat tentang sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi secara singkat, data pengamatan dan analisis deskriptif atas data yang diperoleh melalui hasil pengamatan pada Bank UMKM Jawa Timur Cabang Utama Surabaya tersebut.

BAB IV Membahas hasil pembahasan berdasarkan pelaksanaan pemberian kredit modal kerja khususnya bagi UMKM dan apa saja upaya bank dalam meningkatkan kredit modal kerja serta bagaimana dampaknya bagi profitabilitas dan kemajuan usaha kredit. Memberikan kesimpulan dari pokok permasalahan, memaparkan pencapaian tujuan yang telah ditulis, dan memaparkan saran pengembangannya.

BAB V Memberikan kesimpulan dari pokok permasalahan, memaparkan pencapaian tujuan yang telah ditulis, dan memaparkan saran pengembangannya.